

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN FILM PENDEK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KETRAMPILAN DI SMP SWASTA ISTIQLAL DELITUA

Boby Waldani

Program Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Medan
bobbywaldani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :1) Hasil belajar pendidikan ketrampilan dalam materi pengolahan manisan basah dengan menggunakan media pembelajaran film pendek, 2) Hasil belajar pendidikan ketrampilan dalam materi pengolahan manisan basah dengan tidak menggunakan media (konvensional), 3) pengaruh penggunaan media *audio visual* film pendek terhadap hasil belajar pengolahan manisan basah pada mata pelajaran ketrampilan. Desain Penelitian ini adalah quasi eksperimen. Lokasi Penelitian dilaksanakan di SMP Swasta Istiqlal Delitua. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Sampel kelas penelitian ini dilakukan dengan *teknik random sampling* dengan dua kelas terpilih yang berjumlah 92 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan terhadap masing-masing kelas maka terdapat peningkatan skor pengetahuan siswa tentang pendidikan ketrampilan namun dengan tingkat signifikan yang berbeda. Pada kelas kontrol setelah dilakukan *post-test* terdapat nilai siswa dengan kategori sangat baik tidak ada (0%), namun pada kelas eksperimen saat dilakukan *post-test* nilai siswa dengan kategori sangat baik meningkat menjadi 9 siswa (19,57%). Selanjutnya nilai siswa dengan kategori baik pada kelas kontrol menjadi 11 siswa (23,91%) dan pada kelas eksperimen meningkat menjadi 28 siswa (60,86%). Pada kelas kontrol nilai siswa dengan kategori cukup mencapai 14 siswa (30,43%) sedangkan pada kelas eksperimen siswa hanya 9 siswa (19,57 %). Pada kelas kontrol siswa dengan kategori kurang masih cenderung banyak yakni 21 siswa (45,66 %) sedangkan pada kelas eksperimen tidak ada (0%). Hasil rata-rata skor pengetahuan pendidikan ketrampilan pada kelas kontrol sebesar 74,23 sedangkan pada kelas eksperimen skor pengetahuan pendidikan ketrampilan lebih tinggi yaitu 84,67, dan skor selisih antara kelas kontrol dan eksperimen adalah sesar 10,47. Berdasarkan uji hipotesis penelitian diperoleh hasil sebagai berikut $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(10,295 > 1,664)$ pada taraf signifikan 5%.

Kata Kunci : Media Pembelajaran Film Pendek, Pendidikan Ketrampilan.

Abstract

This study aims to find out: 1) Learning outcomes of skills education in wet candied processing material using short film learning media, 2) Learning outcomes of skills education in wet candied processing material using no media (conventional), 3) the influence of the use of audio visual media short film on learning outcomes of processing wet sweets on skills subjects. This research design is a quasi-experimental. The research location was carried out at Istiqlal Private School in Delitua. This research was conducted in 2017. The sample of this research class was carried out by random sampling technique with two selected classes totaling 92 students. The results showed that after treatment was given to each class there was an increase in the score of students' knowledge about skills education but with a significantly different level. In the control class after the post-test there was a score of students in the very good category (0%), but in the experimental class when it was conducted in the post-test the value of students in the excellent category increased to 9 students (19.57%). Furthermore, the value of students in both categories in the control class to 11 students (23.91%) and in the experimental class increased to 28 students (60.86%). In the control

class the value of students with enough categories reached 14 students (30.43%) while in the experimental class students only 9 students (19.57%). In the control class students with less categories still tend to be many namely 21 students (45.66%) while in the experimental class there are no (0%). knowledge education skills in the control class amounted to 74.23 while in the experimental class the score of knowledge education skills was higher at 84.67, and the difference score between the control and experimental class was a fault of 10.47. Based on the research hypothesis test results obtained as follows $t_{count} > t_{table}$ ($10,295 > 1,664$) at a significant level of 5%.

Keywords: Short Film Learning Media, Vocational Education.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan teknologi belakangan ini semakin canggih dan mutakhir, dimana perkembangannya merambat kepada setiap aspek kehidupan, tingkat persaingan yang semakin tinggi memaksa setiap orang lebih jeli dalam membaca setiap peluang dalam usaha mengembangkan keterampilan dan keahliannya untuk menjawab tantangan zaman. Hal ini disadari oleh pemerintah dengan membuat banyak pelatihan dan penyuluhan untuk masyarakat, salah satu usaha yang dilakukan dengan mempersiapkan sumber daya manusianya sedini mungkin, sasaran tersebut adalah siswa di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan memanfaatkan karakter remaja yang serba ingin tahu, pemerintah melalui dinas pendidikan dan kebudayaan membuat kurikulum yang didalamnya terdapat pendidikan ketrampilan, Pendidikan ketrampilan merupakan salah satu aspek untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa terhadap teknologi pengolahan pangan saat ini (Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Film Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Ketrampilan Di SMP Swasta Istiqlal Delitua**”.

Manisan merupakan salah satu bentuk olahan pangan yang banyak disukai oleh masyarakat. Manisan buah adalah manisan yang diperoleh setelah proses pemasakan buah dalam larutan gula dengan tingkat kemanisan yang cukup tinggi yang ditambahkan pula dengan bahan-bahan pemantap rasa dan aroma yaitu kayu manis, cabai dan garam buah yang diawetkan dengan gula. (Fatah dan Bachtiar, 2004). Tujuan pemberian gula dengan kadar yang tinggi pada manisan buah, selain untuk memberikan rasa manis, juga untuk mencegah tumbuhnya mikroba (Anonim, 2011).

Film pendek memiliki durasi pendek, yaitu antara 1 sampai 30 menit. Dengan durasi yang singkat, guru dengan leluasa dapat menyesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran di kelas. Pembelajaran pendidikan ketrampilan dengan media film pendek, menjadikan siswa memiliki cukup banyak waktu untuk memikirkan apa saja hasil teknologi pengolahan manisan basah yang mereka pahami dari film pendek tersebut.

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah hasil penelitian Bayu Seno Aji (2011), “Kefektifan Media Film Pendek Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Wadaslintang Kec. Wadaslintang, Kab. Wonosobo” Yang menyatakan pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMAN 1 Wadaslintang, Wonosobo dengan menggunakan media “film pendek” lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menullis cerpen tanpa menggunakan media “film pendek”. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan uji *scheffe*, diperoleh skor F' hitung (F'_h) sebesar 756.919 dengan db 72 dan p sebesar 0.00, skor tersebut dikonsultasikan dengan skor F' tabel. Skor F' tabel

(F'_t) sebesar 30.485. Dengan demikian skor F' hitung lebih besar daripada skor tabel (F'_{h} , $756.919 > F'_t$ 30.485).

Sejalan dengan penelitian Sri Mulyati, dkk (2015), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Film Terhadap Sikap Ibu Pada Deteksi Dini Kanker Serviks” menyimpulkan bahwa film sebagai media audiovisual berpengaruh positif terhadap peningkatan sikap ibu pada deteksi dini kanker serviks ($p < 0,05$) dengan peningkatan median (rentang) skor sikap dari 44,23 (19,23 – 75) menjadi 78,85 (25 – 94,23).

Begitupula dengan hasil penelitian Novira Handayani (2016), yang melakukan penelitian “Film Pendek “Pentingnya Makan Pagi” Sebagai Media Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Makan Pagi Siswa SMP” Hasil *pre-test* menunjuk kan bahwa pengetahuan siswa terhadap makan pagi dilihat dari materi berdasarkan indikator masih tergolong kurang dengan persentase siswa yang tidak tuntas sebanyak 41 orang (83,67%) siswa. Rata-rata hasil *pre-test* siswa yaitu (23,8%) . Setelah film ditayangkan siswa diberi *post-test* dengan soal yang sama pada saat *pre-test*. Hasil skor yang diperoleh siswa pada saat *post-test* setelah di berikan media meningkat dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 35 orang (71,42%) dengan siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 22 orang (44,89%), siswa dengan nilai cukup sebanyak 13 orang (56,53%), dan siswa dengan kategori kurang sebanyak 14 orang (28,56%) siswa. Dengan rata-rata sebelum perlakuan sebesar $46,9 \pm 13$ dan setelah diberi perlakuan meningkat menjadi $72 \pm 10,8$ dengan selisih 25,7%.

Pada dasarnya pengajaran pendidikan ketrampilan bertujuan untuk melatih siswa dalam menuangkan gagasan dan ide kreatif siswa dalam bentuk benda kerajinan ataupun bahan pangan, sehingga siswa dapat menerapkan dan memanfaatkan keterampilan tersebut dalam berbagai bidang. Pendidikan keterampilan khususnya dalam teknologi pengolahan bukanlah sesuatu keterampilan yang mudah. Siswa harus sering berlatih, peka terhadap lingkungan sekitar untuk menghasilkan produk yang baik dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat umumnya dan terkhusus bagi siswa itu sendiri. Pada kenyataannya, pengajaran pendidikan ketrampilan khususnya teknologi pengolahan di sekolah belum mencapai tujuan yang optimal. Secara umum, siswa belum mampu memiliki ide, gagasan, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan karena guru belum menggunakan metode dan media yang tepat digunakan dalam pembelajaran di kelas, terlebih dalam pembelajaran teori, sedangkan teori sendiri adalah titik awal dari sebuah pembelajaran praktik, Sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas guru untuk menemukan dan menerapkan metode dan media yang efektif dalam pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan ketrampilan, yaitu dengan menggunakan media “film pendek”. Film memiliki peran sebagai sarana yang digunakan untuk menyebarkan hiburan dengan menyajikan cerita, komedi, musik drama, peristiwa, dan sajian teknis lainnya kepada khalayak ramai. Media tersebut diharapkan dapat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran pendidikan ketrampilan di kelas. Maka, perlu adanya penelitian untuk menguji sejauh mana pengaruh media “film pendek” dalam pembelajaran pendidikan. Agar “film pendek” dapat dijadikan media yang tepat dan efektif untuk meningkatkan minat dan kemampuan pendidikan ketrampilan siswa.

Berdasarkan uraian diatas, diharapkan media pembelajaran film pendek dalam pembelajaran pendidikan ketrampilan khususnya teknologi pengolahan dapat menunjang proses pembelajaran dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas VII SMP Swasta Istiqlal Delitua.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diduga terdapat pengaruh penggunaan Media Pembelajaran Film pendek terhadap pengetahuan Pendidikan Ketrampilan siswa kelas VII SMP Swasta Istiqlal Delitua.

METODE

Desain penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran dengan mengumpulkan data menganalisis data yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau akibat dari sesuatu yang ditimbulkan pada subjek (peserta didik) (Arikunto,2013). Dimana sampel penelitian dikelompokkan menjadi dua kelas yaitu satu kelas eksperimen yang diberikan media pembelajaran film pendek dan satu kelas kontrol yang diberikan media pembelajaran konvensional. Kedua kelas sampel tersebut terlebih dahulu diberikan pretest yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian setelah kegiatan belajar mengajar selesai maka kedua sampel diberikan posttest yaitu untuk mengetahui kemampuan atau pemahaman akhir siswa. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Swasta Istiqlal Delitua, Jalan Simpang Stasiun No. 1A Desa Suka Makmur Delitua, dan waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil di bulan Juli – Agustus Tahun Ajaran 2017/2018

Untuk memberikan arahan dalam penelitian, selanjutnya diuraikan definisi operasional penelitian, yaitu :

- 1) Media pembelajaran film pendek adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap materi pembelajaran sebagai alat bantu bagi guru dalam memaparkan pelajaran pendidikan ketrampilan khususnya teknologi pengolahan.
- 2) Pengetahuan Pendidikan ketrampilan adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada kompetensi pendidikan ketrampilan yang ditunjukkan melalui angka dari hasil evaluasi yang dilakukan.

Variabel penelitian bertujuan untuk memudahkan pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

Variabel bebas (X): Media Pembelajaran film pendek

Variabel terikat (Y): pengetahuan pendidikan ketrampilan

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang didalamnya terdapat sejumlah objek yang dapat dijadikan sumber data, yang diharapkan dapat memberikan data-data yang dibutuhkan seorang peneliti (Arikunto, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Swasta Istiqlal Delitua yang terdiri dari 5 kelas yang berjumlah siswa seluruhnya adalah 185 orang siswa.

Tabel 1. Populasi penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII 1	37 orang
2.	VII 2	37 orang
3.	VII 3	37 orang
4.	VII 4	37 orang
5.	VII 5	37 orang
Jumlah		185 Orang

Sumber : Tata Usaha SMP Swasta Istiqlal Delitua Tahun Ajaran 2016/2017

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini sampel diambil secara acak (*Simple Random Sampling*) karena tiap unsur dalam populasi diberikan kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi unsur dalam sampel. Menurut Arikunto, (2013) apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya lebih dari 100, dapat diambil 15% atau 25% atau lebih. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan tabel Krejcie dan Morgan. Dengan populasi (N) = 185 orang maka sampel tabel (n) = 185 X 25% = 46 orang.

Teknik analisis data dapat dilakukan dengan beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mendeskripsikan data variabel penelitian, dianalisa dengan menyusun distribusi frekuensi untuk mengetahui penyebaran skor dari setiap variabel penelitian, sehingga dapat ditentukan harga rata-rata (Me) dan standar deviasi (SD) dengan menggunakan perhitungan menurut aturan Sturges.

- a. Untuk menentukan nilai rata-rata (Mean) digunakan rumus : (Sudjana,2002)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor yang dicapai

n = Banyaknya jumlah sampel

- b. Untuk menentukan standart deviasi digunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{N(N-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2010}).$$

Keterangan :

S: simpangan baku

n: banyak data

$\sum x$: Jumlah keseluruhan skor

$\sum x^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan

- c. Selanjutnya di hitung Standar deviasi (Sd) dengan rumus $\sqrt{S^2}$

- d. Menghitung distribusi frekuensi dengan rumus :

- Range (R) : $X_{\text{maksimum}} - X_{\text{minimum}}$
- Banyak kelas interval (K) dengan rumus :

$$K : 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

- Panjang kelas interval (p) = rentang/banyak kelas

2. Tingkat kecenderungan

Untuk mengetahui tingkat kecenderungan dari data penelitian yang diperoleh maka dilakukan uji kecenderungan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Dihitung skor tertinggi ideal (stt) dan skor terendah ideal (str)
- b. Dihitung rata-rata skor ideal (Mi) dan standart deviasi ideal (SDi) sebagai berikut :

$$Mi = \frac{Nt + Nr}{2} \quad SDi = \frac{Nt - Nr}{6}$$

Dari besaran Mi dan Sdi yang diperoleh dapat ditentukan dengan empat kategori kecenderungan yang berasal dari sekolah yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Kategori Nilai Kecenderungan

No.	Nilai	Huruf	Kategori
1.	90 – 100	A	Sangat Baik
2.	80 – 89	B	Baik
3.	75 – 79	C	Cukup
4.	< 75	D	Kurang

(berdasarkan penilaian dari sekolah)

5. Uji Persyaratan Analisis

- Uji Normalitas Data
- Uji Homogenitas Data
- Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah Sampel 92 siswa, maka diperoleh rata-rata dan standart deviasi hasil belajar pendidikan ketrampilan pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel .

Tabel 2. Desain penelitian

Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
Posttest		Posttest	
Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
74,23	5,27	84,67	4,86

Dari data Tabel, dapat dilihat bahwa pada kelas kontrol yang telah melaksanakan Post test, rata-rata nilai siswa yaitu 74,23 dengan standard deviasi 5,37. Sedangkan di kelas eksperimen Post test rata-rata nilai siswa lebih tinggi yaitu 84,67 dengan standard deviasi 4,86. Pada tabel 10 dapat dilihat selisih dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3. Selisih Skor rata-rata Pengetahuan Pendidikan Ketrampilan

Keterangan	Skor Rata – rata Pengetahuan Pendidikan Ketrampilan
Kelas Kontrol	74,23
Kelas Ekspserimen	87,67
Selisih Skor	10,44

Setelah diperoleh data *pre-test* maka sampel diberi perlakuan dan diberikan *post test* hasil data Kelas kontrol menunjukkan rata-rata skor pengetahuan sampel sebesar 74,23. Untuk kelas Eksperimen setelah diperoleh data *pre-test* maka sampel diberi perlakuan dan diberikan *post test* dengan menayangkan film pendek, setelah penayangan film maka sampel diberi tes kembali (*post-test*) untuk melihat apakah dengan media film pendek ini dapat meningkatkan pengetahuan pendidikan ketrampilan . Hasil data menunjukkan rata-rata skor sampel saat *post-test* sebesar 87,67. Dari hasil tersebut dapat dilihat peningkatan pengetahuan sampel tentang pendidikan ketrampilan dengan selisih sebesar 10,44 %. Untuk lebih jelasnya, deskripsi data skor hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Kelas Kontrol

Tingkat kecenderungan variabel penelitian ditentukan dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMP Swasta Istiqlal Delitua. Kemudian dapat diidentifikasi tingkat kecenderungan skor hasil belajar pendidikan ketrampilan kelas kontrol (**Kurang**).

Tabel 4. Klasifikasi Tingkat Kecenderungan Kelas Kontrol

Rentang Nilai	N	F.Relatif (%)	Kategori
90 – 100	0	00,00	Sangat Baik
80 – 89	11	23,91	Baik
75– 79	14	30,43	Cukup
<75	21	45,66	Kurang

2. Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Tingkat kecenderungan variabel penelitian ditentukan dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMP Swasta Istiqlal Delitua. Kemudian dapat diidentifikasi tingkat kecenderungan skor hasil belajar pendidikan ketrampilan kelas eksperimen (**Baik**).

Tabel 5. Klasifikasi Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Rentang Nilai	n	F.Relatif (%)	Kategori
90 – 100	9	19,57	Sangat Baik
80 – 89	28	60,86	Baik
75– 79	9	19,57	Cukup
<75	0	00,00	Kurang

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat bahwa tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran Film pendek pada pelajaran Pendidikan Ketrampilan diperoleh 19,57 persen dengan kategori sangat baik, lalu 60,86 persen dengan kategori baik dan 19,57 persen dengan kategori cenderung cukup. Dengan demikian yang memiliki presentase tertinggi adalah kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan hasil belajar pendidikan ketrampilan dengan menggunakan media pembelajaran film pendek termasuk kategori **baik**.

A. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Liliefors

Kelas	Lhitung	Ltabel	Kesimpulan
Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Media Pembelajaran film pendek pada mata pelajaran pendidikan ketrampilan	0,112	0,13	Normal
Hasil Belajar Siswa yang tidak Menggunakan Media (konvensional) pada mata pelajaran pendidikan ketrampilan	0,096	0,13	Normal

2. Uji Homogenitas

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Kelas	Nilai Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Keputusan
Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Media Pembelajaran film pendek pada mata pelajaran pendidikan ketrampilan	23,69	1,17	1,65	Homogen
Hasil Belajar Siswa yang tidak Menggunakan Media (konvensional) pada mata pelajaran pendidikan ketrampilan	27,83			

D. Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan Media Pembelajaran Film pendek terhadap pengetahuan Pendidikan Ketrampilan siswa kelas VII SMP Swasta Istiqlal Delitua.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Statistik	Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
N	46	46
Max	65	75
Min	82	82
Mean	74,23	84,67
Σx	3415	2124
Sd	5,27	4,86
S ²	27,83	23,62
t _{hitung}	10,295	
t _{tabel}	1,664	
Status	H_a diterima	

Berdasarkan Tabel 19 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($10,295 > 1,664$) pada taraf signifikan 5 persen artinya hipotesis alternative (H_a) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Pembelajaran Film pendek terhadap pengetahuan Pendidikan Ketrampilan siswa kelas VII SMP Swasta Istiqlal Delitua. Artinya media pembelajaran film pendek dapat berpengaruh terhadap pengetahuan hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan ketrampilan.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan, ditemukan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran film pendek dengan kategori baik sebanyak 60,86%, sedangkan pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media (Konvensional) ditemukan kecenderungan hasil belajar 45,66% dengan katagori kurang..

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Swasta Istiqlal Delitua ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video pembelajaran film pendek hasil belajar pengolahan manisan basah pada mata pelajaran pendidikan ketrampilan. Penelitian ini tergolong dalam penelitian quasi eksperimen, dimana melibatkan dua kelas yang berbeda dan perlakuan yang berbeda. Kelas VII_x sebagai kelas eksperimen (menggunakan media pembelajaran film pendek) dan kelas VII_y sebagai kelas kontrol (tidak menggunakan media(konvensional)).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran film pendek pada mata pelajaran Pendidikan ketrampilan termasuk kategori baik sebesar 60,86 persen.
2. Hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran (konvensional) pada mata pelajaran Pendidikan ketrampilan termasuk kategori kurang sebesar 45,66 persen.
3. Hasil analisis uji t menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media pembelajaran film pendek pada mata pelajaran Pendidikan ketrampilan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(10,295 > 1,664)$ pada taraf signifikan 5 persen. Artinya media pembelajaran film pendek dapat mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Ketrampilan SMP Swasta Istiqlal Delitua

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini saya menyarankan sebagai berikut :

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dana pada saat proses pemuatan film, sehingga kualitas film yang dibuat oleh peneliti kurang maksimal. Dana menjadi salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam pembuatan media film pendek.
2. Penelitian ini dapat menjadi penelitian lanjutan yang lebih mendalam untuk melihat peningkatan pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran pendidikan ketrampilan dipembahasan lain, setelah diberikannya pengetahuan pembahasan manisan basah melalui media pembelajaran film pendek.
3. Kepada guru bidang studi mata pelajaran pendidikan ketrampilan sebaiknya memvariasikan metode pembelajaran dan menampilkan media pembelajaran film pendek terhadap pembahasan lainnya, melihat ada peningkatan skor pengetahuan ketika kelas diberikan media pembelajaran film pendek.
4. Untuk pihak sekolah dapat memfasilitasi dan membuat program kepada guru mata pelajaran untuk membuat media pembelajaran khususnya film pendek, dalam meningkatkan hasil belajar siswa dimata pelajaran lainnya.
5. Penelitian ini juga tidak mengukur faktor lain yang dapat mempengaruhi pendidikan ketrampilan misalnya keluarga, kewirausahaan, ataupun lingkungan. Namun, berdasarkan materi pembuatan film dalam penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang baik dimulai dari rumah, dan peran orang tua sangat berpengaruh kepada pola pembelajaran anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Seno Bayu (2011) Kefektifan Media Film Pendek Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Wadaslintang Kec. Wadaslintang, Kab.Wonosobo.
- Anderson, L. (2010). Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran Dan Asesmen. Jakarta. Pustaka Belajar.
- Anonim, (2011). SNI Syarat Mutu [Manisan](#). Dewan Standarisasi Nasional Indonesia, Jakarta.
- Arifin, Zainal, (2011). Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi.(2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

- Azhar, Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada. Cetakan ke XVI.
- Cahyono, Edi. (2009). “*Sekilas Tentang Film Pendek*”, <http://filmpelajar.com/tutorial/sekilas-tentang-film-pendek> (diunduh pada jam 00.04 hari Jumat, tanggal 21 OKtober 2016)
- Daryanto. (2010) *Media Pembelajaran*. Yogyakarta. Penerbit Gramedia.
- Effendy, Heru.(2013). *Mengawali Industri Film Indonesia*. Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Handayani Novira (2016), *Film Pendek “Pentingnya Makan Pagi” Sebagai Media Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Makan Pagi Siswa SMP*.
- Khabibah, Siti. 2006. *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Dengan Soal Terbuka Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*. Semarang. Pustaka Unesa.
- Muaris H.(2010). *Manisan buah, Edisi Revisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyasa, E. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Edisi Revisi*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyati Sri, dkk (2015) *Pengaruh Media Film Terhadap Sikap Ibu Pada Deteksi Dini Kanker Serviks*.
- Permendikbud RI,(2016).*Salinan Tentang Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Prasetyo, Andi. (2011). *Buku Putih Produksi Film Pendek Bikin Film Itu Gampang*. Tegal: Bengkel Sinema.
- Santoso, hieronymus. (2010). *Teknologi tepat guna manisan pepaya. Edisi revisi*. Jakarta: rhineka cipta.
- Sadiman, Arief.(2005) *Media Pendidikan, pengertian, Pengembangan, dan Pemamfaatan*. Jakarta: Raja Grafindo,PT.
- Sudjana, Nana. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono.(2010).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.Bandung: Alvabeta,cv.
- Sugiyono.(2016,).*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.Bandung: Alvabeta,cv.
- Sumirat, Pepen.(2013).*Video Production Panduan Membuat Film Dan Vidio*.Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Uno, Hambazah. (2010). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.